

Enter with Thanksgiving *Masuklah dengan Ucapan Syukur*

Psalm 100:1-5

November 22, 2009

One of the most beautiful Psalms of thanksgiving is the 100th Psalm. Please turn to it and follow along as I read: "Shout for joy to the LORD, all the earth. 2 Worship the LORD with gladness; come before him with joyful songs. 3 Know that the LORD is God. It is He who made us, and we are his; we are his people, the sheep of his pasture. 4 Enter his gates with thanksgiving and his courts with praise; give thanks to him and praise his name. 5 For the LORD is good and his love endures forever; his faithfulness continues through all generations."

Salah satu Mazmur syukuran yang paling indah adalah Mazmur 100. Bukalah dan ikutilah bersama, "Bersorak-soraklah bagi Tuhan, hai seluruh bumi! 2 Beribadahlah kepada Tuhan dengan sukacita, datanglah ke hadapan-Nya dengan sorak-sorai! 3 Ketahuilah, bahwa Tuhanlah Allah; Dialah yang menjadikan kita dan punya Dialah kita, umat-Nya dan kawanan domba gembalaan-Nya. 4 Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur, ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian, bersyukurlah kepada-Nya dan pujilah nama-Nya! 5 Sebab Tuhan itu baik, kasih setia-Nya untuk selama-lamanya, dan kesetiaan-Nya tetap turun-temurun."

With all my heart I believe we as His people have truly been blessed by God. And of all those who "give thanks to Him and praise His name" our name should be at the top of the list! But there is another list we often overlook a Thanksgiving Day list of all blessings for which we are thankful for.

Dengan sepenuh hati saya percaya bahwa kita sebagai umat-Nya telah diberkati Allah banyak sekali. Dan diantara mereka yang bersyukur dan memuji nama-Nya, nama kita haruslah berada di paling atas daftar itu. Namun ada suatu daftar lain yang seringkali kita abaikan, yaitu daftar Thanksgiving Day dimana terdaftar semua hal dimana kita perlu merasa bersyukur.

Let me read part of a list that several housewives compiled. They wrote that they were especially thankful: For husbands who attack small repair jobs around the house because they usually make them big enough to call in the professionals. For teenagers because they give parents an opportunity to learn a second language. For smoke alarms because they let you know when the turkey's done.

Saya ingin membacakan sebagian dari suatu daftar disusun ibu-ibu rumah tangga. Mereka menulis bahwa mereka bersyukur atas: 1. Suami-suami yang mulai pekerjaan perbaikan kecil di rumah karena biasanya mereka membikinya cukup besar sehingga perlu memanggil orang profesional. 2 Remaja karena mereka memberi kesempatan bagi orang tuanya untuk mempelajari bahasa baru. 3. Untuk alarm asap karena itu memberi tahu kapan turkernya sudah matang.

Now our list is not be the same as theirs, but I'm convinced that if we began to make a list, we would find that God has given us much more for which to be thankful for than just our material possessions.

Nah daftar kita pasti tidak sama dengan daftar mereka, namun saya yakin pada waktu kita mulai bikin suatu daftar kita akan menyadari bahwa Tuhan telah memberikan kita jauh lebih dari pada harta milik saja.

My list would include the major things like life, health, family, friends, and the nation we live in, despite all its flaws. But even more than that, I'm especially thankful for my salvation, our church family, and the mercy that God showers upon us each day. With Jesus we have so much for which to celebrate on Thanksgiving!

Di dalam daftar saya termasuk hal-hal utama seperti kehidupan, kesehatan, keluarga, teman-teman dan negara dimana kita hidup ini, meskipun masih ada banyak kesalahannya. Namun melebihi itu, saya bersyukur sekali untuk keselamatan saya, untuk keluarga gereja kita, dan belas kasihan Allah yang dicurahkan kepada kita setiap hari. Kita dapat merayakan banyak sekali pada hari Thanksgiving bersama Yesus!

But has it ever occurred to you that no Americans were more underprivileged than that small handful from the Mayflower who started the custom of setting aside a day of Thanksgiving to Almighty God?

Namun apakah Anda pernah memikirkan bahwa tidak ada yang lebih kekurangan dari pada kelompok kecil orang Amerika itu yang baru turun dari kapal Mayflower dan yang mulai kebiasaan mereka untuk memisahkan satu hari khususnya untuk bersyukur kepada Allah yang Mahakuasa?

They had no homes and no government agency to help them build homes. They had no means of transportation but their legs. Their only food came from the sea and the forest, and they had to get it for themselves. They had no money and no place to spend it if they'd had any.

Mereka tidak ada rumahnya dan tidak ada pemerintah yang dapat menolong mereka membangun rumah mereka. Mereka tidak ada sarana transportasi kecuali kaki mereka. Makanan satu-satunya datang dari laut dan hutan dan mereka harus berjuang untuk mendapatkannya. Mereka tidak memiliki uang dan untuk membeli sesuatupun tidak ada tempat.

But they did have four of the greatest human assets: initiative, courage, willingness to work, and a boundless faith in God. That might sound strange today in a time when powerful forces are at work in our nation to strip us of every reminder that the very foundation of our nation was built upon the conviction that we are "one nation, under God."

Namun mereka memiliki empat asset manusia yang terbesar, yaitu: inisiatif, keberanian, kemauan untuk bekerja dan iman kepada Allah yang tidak ada batasnya. Ini mungkin kedengarannya aneh zaman ini dimana kuasa-kuasa kuat sedang bekerja di negara kita untuk menghilangkan setiap pengingat bahwa fondasi negara kita dibangun atas keyakinan bahwa kita adalah satu negara dibawah Allah.

America's "Declaration of Independence" proclaims, "We hold these truths to be self evident, that all men are created equal, that they are endowed by their Creator with certain unalienable Rights . . ." And it ends with these words, ". . .with a firm reliance on the protection of divine Providence, we mutually pledge to each other our Lives, our Fortunes and our sacred Honor."

"Deklarasi Kemerdekaan" Amerika menyatakan, "Kita percaya kebenaran ini membuktikan diri bahwa semua orang diciptakan sama, bahwa mereka diberkahi Pencipta mereka dengan hak-hak asasi ..." Dan ini berakhir dengan perkataan ini, "...dengan bergantung kepada perlindungan kuasa Pemeliharaan ilahi, kita saling berjanji satu sama lain Kehidupan, Kekayaan dan Kehormatan suci kita."

Thanksgiving Day is a distinctive holiday. It doesn't commemorate a battle or anyone's birthday or anniversary. It is simply a day set aside to express our thanks to our God. In 1789, George Washington made this public proclamation. Here are a few excerpts.

Hari Thanksgiving adalah hari raya khas. Ini tidak mengingat suatu peperangan atau hari ulang tahun seorang atau aniversari. Secara sederhana ini satu hari yang dipisahkan khususnya untuk bersyukur kepada Allah kita. Pada tahun 1789, George Washington mengucapkan proklamasi umum ini. Dibawah ada beberapa bagian dari pidato itu.

"By the President of the United States of America. A proclamation: Whereas, it is the duty of all nations to acknowledge the providence of Almighty God, to obey His will, to be grateful for His benefits, and humbly to implore His protection and favor, and

"Oleh Presiden Amerika Serikat. Proklamasi: Sedangkan kewajiban semua negara adalah untuk mengakui kuasa pemeliharaan Allah yang Mahakuasa, untuk menaati Kehendak-Nya, untuk bersyukur atas manfaat-Nya, dan dengan segala kerendahan hati mohon perlindungan-Nya dan pertimbangan-Nya dan

"Whereas, Both Houses of Congress have by their joint committee requested me `to recommend to the people of the United States a day of Public Thanksgiving and Prayer, to be observed by acknowledging with grateful hearts the many signal favors of Almighty God. . .'

Sedangkan kedua Rumah Kongres dengan panitia bersama mereka telah minta "untuk memberi rekomendasi kepada masyarakat US satu hari untuk bersyukur dan berdoa secara umum, dan itu dirayakan dengan mengaku dengan hati yang bersyukur semua berkat-berkat Allah yang Mahakuasa.."

"Now, Therefore I do recommend and assign Thursday, the 26th day of November next, to be devoted by the People of these States to the service of that great and glorious Being who is the beneficent Author of all the good that was, that is, or that will be. . ." So read the very first Presidential Thanksgiving Proclamation.

Nah, karena itu saya sarankan dan saya menetapkan hari Kamis, tanggal 26 Nopember yang akan datang untuk mementingkan pelayanan kepada Keberadaan yang besar dan mulia yang menjadi Pencipta segala kebaikan yang sudah ada, yang ada dan yang akan berada...." Begitulah proklamasi Presiden pertama mengenai hari Thanksgiving.

This week our nation will pause once again to celebrate Thanksgiving Day. And one would assume that because of the example of our forefathers, and because today we have so much, that we would be an extremely thankful people.

Minggu ini negara kita akan berhenti lagi untuk merayakan Hari Thanksgiving. Dan mungkin kita bisa mengambil kesimpulan bahwa karena contoh leluhur kita, dan karena sekarang kita diberkati begitu banyak, kita adalah orang-orang yang bersyukur sekali.

But it is often just the opposite, isn't it? The more we get, the less thankful we become, the less mindful of God we are, and the more we want. The 100th Psalm was written to deal with that attitude, to remind us of our need to be thankful, and to maintain an attitude of gratitude.

Namun sering malah sebaliknya benar. Semakin banyak kita diberkati, semakin sedikit kita bersyukur, dan semakin kita mengabaikan Tuhan, semakin banyak keinginan kita. Dan Mazmur 100 dituliskan untuk merubah sikap kita dan untuk memperingati kita bahwa kita harus bersyukur dan memelihara sikap bersyukur itu.

B. There is also a real danger this season of determining our thanksgiving on the basis of how much we have. "Do I have enough stuff to make sure I can live in the manner I'm used to? Is my money in the bank secure? Am I healthy?" And we let these things determine whether we are or aren't thankful.

B. Ada bahaya besar zaman ini untuk menentukan rasa syukur itu berdasarkan betapa besarnya harta milik kita. "Apakah barang-barang saya cukup banyak sehingga cara hidupku terjamin sama seperti sekarang? Apakah uangku di bank aman? Apakah kesehatanku baik?" Dan mungkin hal-hal seperti itu menentukan apakah kita bersyukur atau tidak.

The Psalmist says that all of these things may change at any time. They may drift away, or burn up or someone may steal them. The only thing we have for sure is our relationship with the Lord.

Pemazmur mengatakan bahwa semua hal seperti itu bisa berubah cepat sekali. Hal-hal seperti itu bisa menghilang begitu saja atau habis terbakar atau dicuri orang. Hanya ada satu hal yang terjamin yaitu hubungan kita dengan Tuhan.

And that is what the 100th Psalm emphasizes. Just scan the Psalm. In vs. 1 you'll find the name of the Lord. In vs. 2 you'll find the name of the Lord. In vs. 3 you'll find the name of the Lord. In vs. 4 it says, "Enter His gates with thanksgiving." And in vs. 5 you'll find the name of the Lord. The basis of our thanksgiving is the Lord.

Dan itulah yang dipentingkan Mazmur 100. Bacalah sebentar Mazmur itu, dalam ayat 1 terdapat nama Tuhan. Di ayat 2 terdapat nama Tuhan lagi. Di ayat 3 terdapat nama Tuhan dan di ayat 4 dikatakan "Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur." Dan di ayat 5 terdapat lagi nama Tuhan, Jadi dasarnya rasa syukur itu adalah Tuhan.

The basis of thankfulness is to remember that we got here with the help of God, and that He is the provider of every blessing we have. Now, as we look more carefully at this Psalm, we find that there is a series of commands given.

Dasarnya rasa syukur itu adalah karena kita ingat bahwa kita tiba ditempat ini karena pertolongan Allah, dan Dialah yang menyediakan setiap berkat kita miliki. Dan sekarang pada saat kita memperhatikan Mazmur 100 ini, ada serangkaian perintah-perintah yang diberikan.

The first command is in vs. 1, "**Shout** for joy to the Lord, all the earth." It means to "shout with the force of a trumpet blast," a shout of joy to the Lord that comes from the very depths of your being.

Perintah pertama di ayat 1, “Bersorak-soraklah bagi TUHAN, hai seluruh bumi!” Artinya bersorak sekeras bunyinya trompet,” sorakan suka cita kepada Tuhan yang datang dari dalam keberadaan Anda.

Maybe He solved your problem. Maybe He has given you the direction to go. Maybe He has provided a blessing, and you realize that it has come from God. So from the depths of your heart you proclaim your praise.

Mungkin Dia telah menyelesaikan masalah Anda. Mungkin Dia telah memberi jalan keluar bagi Anda. Mungkin Dia telah memberkati Anda dan Anda baru menyadari bahwa itu datangnya dari Allah. Jadi Anda memuji Dia dari dalam hati.

There is a story of a medical missionary who served for many years in India. And he served in a region where there was progressive blindness. People were born with healthy vision, but there was something in that area that caused people to lose their sight as they grew older.

Ada cerita seorang misionaris medis yang melayani bertahun-tahun di India. Dan dia melayani di suatu daerah dimana ada penyakit kebutaan progresif. Orang-orang itu lahir dengan visi sehat, namun ada sesuatu di daerah itu yang menyebabkan orang-orang semakin tua semakin buta.

But this missionary had developed a treatment which would stop progressive blindness. So people came to him and he performed his treatment, and they would leave realizing that they would have become completely blind, but because of him their sight had been saved.

Namun misionaris ini telah mengembangkan pengobatan untuk kebutaan yang akan menghentikan kebutaan progresif. Jadi orang-orang datang kepadanya dan dia melakukan perawatannya dan mereka menyadari bahwa mereka akan buta semua tetapi oleh karena perawatannya penglihatan mereka diselamatkan.

He said that they never said, "Thank you," because that phrase was not in their dialect. Instead, they spoke a word that meant, "I will tell your name." Wherever they went, they would tell the name of the missionary who had cured their blindness. They had received something so wonderful that they eagerly proclaimed it.

Dia mengatakan bahwa mereka tidak pernah mengatakan terimakasih, karena dalam bahasa mereka ungkapan itu tidak ada. Dari pada itu mereka mengatakan suatu perkataan yang artinay adalah, "Saya akan memberitahukan namamu." Dan dimanapun mereka pergi mereka memberi tahu nama misionaris itu yang telah menyembuhkan kebutaan mereka. Mereka telah menerima sesuatu yang begitu luar biasa sehingga mereka dengan semangat menyatakan itu.

And that is what the Psalmist is saying. "Suddenly you realize that God has been so good to you that you can't keep it inside any more. From the depths of your heart you begin to tell everyone of your joy from the Lord."

Dan itulah yang dikatakan Pemazmur. "Tiba-tiba Anda menyadari kebaikan Allah yang begitu besar sehingga tidak mungkin hal itu dipendam di dalam hati mereka. Anda mulai menceritakan kepada semua orang suka cita yang dari Allah karena itu meluap dari hati.

But you might say what about all the people that are suffering because of sickness, because they lost a loved one, because of an earthquake or a tsunami they lost everything, how can they be thankful? How can God asks us to be thankful in a time like that?

Mungkin Anda mengatakan bagaimana dengan semua orang yang menderita karena penyakit, karena mereka kehilangan kekasih mereka, karena ada gempa bumi atau tsunami dan semua milik mereka hancur, bagaimana mereka dapat bersyukur? Bagaimana Allah dapat meminta mereka untuk bersyukur?

Do you remember how close Jesus was to Mary, Martha and Lazarus? Do you remember what happened when Lazarus died? Listen to the Word of God from John 11:32-35, "Now when Mary came to where Jesus was and saw him, she fell at his feet, saying to him, "Lord, if you had been here, my brother would not have died."

Apakah Anda ingat betapa eratnya hubungan Yesus dengan Maria, Marta dan Lazarus? Apakah Anda masih ingat apa yang terjadi pada saat Lazarus meninggal? Dengarkanlah firman Allah di Yohanes 11:32-35, "Setibanya Maria di tempat Yesus berada dan melihat Dia, tersungkurlah ia di

depan kaki-Nya dan berkata kepada-Nya: "Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati."

Here you can see how much God cares for our loss, "33 When Jesus saw her weeping, and the Jews who had come with her also weeping, he was deeply moved in his spirit and greatly troubled. 34 And he said, "Where have you laid him?" They said to him, "Lord, come and see." 35 Jesus wept."

Disini kita dapat melihat betapa besarnya kepedulian Tuhan atas kehilangan kita. 33 Ketika Yesus melihat Maria menangis dan juga orang-orang Yahudi yang datang bersama-sama dia, maka masygullah hati-Nya. Ia sangat terharu dan berkata: 34 "Di manakah dia kamu baringkan?" Jawab mereka: "Tuhan, marilah dan lihatlah!" 35 Maka menangislah Yesus."

Jesus did not come up with all kinds of reasons at that time to lift up her spirits. Romans 12:15 says, "Rejoice with those who rejoice; mourn with those who mourn." And that is what Jesus did. But Jesus also taught in Matthew 5:4, "Blessed are those who mourn, for they shall be comforted."

Yesus tidak memberikan banyak alasan pada saat itu supaya dia merasa terhibur. Roma 12:15 mengatakan, "Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis." Dan itulah yang dilakukan Yesus. Namun Yesus juga mengajar di Matius 5:4, "Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur."

Listen to God's word in 1 Thessalonians 5:18, "give thanks **in all circumstances**; for this is the will of God in Christ Jesus for you." God does not say that we are to be thankful for the earthquake or tsunami, but He says that we need to be thankful in all circumstances. Even though what we experience is dreadful, God will there with us to see us through it and comfort us.

Dengarkanlah firman Allah di 1 Tesalonika 5:18, "Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu." Allah tidak mengatakan kita harus bersyukur karena ada gempa bumi atau tsunami, namun Dia mengatakan di dalam semua keadaan kita, kita perlu bersyukur. Walaupun pengalaman kita mengerikan, Allah akan menyertai kita dalam pengalaman itu dan Dia akan menghibur kita.

It is not that God does not understand how much we hurt or how much we miss a loved one, but God knows what is good for His children even though we do not and He wants us to thank Him anyway.

Bukannya Allah tidak mengerti betapa besar penderitaan kita atay betapa besarnya kita kehilangan kekasih kita, namun Allah tahu apa yang baik bagi anak-anak-Nya walaupun kita tidak dapat melihatnya dan Dia ingin supaya kita tetap bersyukur.

There is so little we know about how God works. Only God can use terrible experiences that are meant for evil and turn them into blessings. Genesis 50:20 says, "As for you, you meant evil against me, but God meant it for good, to bring it about that many people should be kept alive, as they are today."

Pengertian kita tentang pekerjaan Allah begitu kecil. Hanya Allah dapat merubahkan pengalaman buruk kita yang dimaksud untuk kejahatan dan merubahnya menjadi berkat. Kejadian 50:20 mengatakan, "Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar."

How much faith do we really have in God? Do we trust him only when we have it good? Or do we say what Job said in Job 2:10, "Shall we receive good from God, and shall we not receive evil?" In all this Job did not sin with his lips."

Betapa besarnya iman kita sebenarnya kepada Allah? Apakah kita percaya hanya pada saat kita mengalami kebaikan? Atau kita mengatakan apa yang dikatakan Ayub di Ayub 2:10, "Apakah kita mau menerima yang baik dari Allah, tetapi tidak mau menerima yang buruk?" Dalam kesemuanya itu Ayub tidak berbuat dosa dengan bibirnya."

Chuck Colson was a non believer entering prison after Watergate where president Nixon resigned, and while he was in prison I'm sure he suffered. But God used his suffering to open up his heart for the gospel,

and turned the prison curse into a blessing for Chuck and for all the others that are being helped because of his prison ministry all over the world.

Chuck Colson adalah seorang yang tidak percaya pada waktu dia dipenjarakan setelah peristiwa Watergate dimana presiden Nixon mengundurkan diri, dan selama dia dipenjara dia pasti menderita. Namun Allah memakai penderitaannya untuk membuka hatinya untuk injil, dan merubahkan kutukan penjara menjadi berkat besar bagi Chuck sendiri dan bagi semua orang yang tertolong sekarang oleh karena pelayan penjaranya di seluruh dunia.

B. The second command is, "Worship and **serve** the Lord with gladness." It doesn't say "serve the church." It doesn't say "serve the preacher, or serve the leaders, or serve the organization." It says, "Serve the Lord."

B. Perintah kedua adalah, "Beribadahlah dan **melayanilah** TUHAN dengan sukacita." Yang dikatakan bukanlah melayani gereja, dan bukan melayanilah pendeta atau melayani pemimpin-pemimpin atau melayanilah organisasi." Tidak, yang dikatakan adalah "layanilah Tuhan"

The Bible teaches that if we witness on behalf of the Lord, if we feed the hungry, if we clothe the naked, if we do the work of the Lord, whatever it might be, we are serving the Lord. In Matthew 25:40 Jesus said, "Inasmuch as you have done it unto one of the least of these my brethren, you have done it unto me."

Alkitab mengajarkan kita bahwa kita melayani Tuhan jika kita memberi kesaksian tentang Tuhan, jika kita memberi makan kepada mereka yang lapar, jika memberi pakaian kepada yang telanjang, jika kita bekerja untuk Tuhan dalam hal apa saja. Di Matius 24:40 Yesus berkata, "sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku."

I'm not sure that we grasp that. Maybe we serve at times out of a feeling of obligation or a fear of guilt if we don't serve, or maybe even because we want to draw attention to ourselves. It's natural for us to desire appreciation when we do something that is worthwhile. But the Psalmist says, "In whatever you do, serve the Lord with gladness."

Saya merasa belum tentu kita mengerti hal ini. Kadang kita melayani karena kita ada perasaan kewajiban atau perasaan bersalah jika kita tidak melayani, atau mungkin karena kita ingin menarik perhatian. Dan memang banyak ingin mendapat penghargaan pada saat kita melakukan sesuatu yang baik. Namun Pemazmur mengatakan, "Layanilah Tuhan dengan sukacita."

C. The third command is, "Come before Him with **joyful** songs." Psalm 98:4 says, "Make a joyful noise unto the Lord." Now just take a moment and look at the people around you. Do they look happy? Or are they just sitting there with scowls on their faces? The Psalmist says, "Come before Him and serve Him and sing His praise with joy in your heart."

C. Perintah ketiga adalah "Datanglah ke hadapan-Nya dengan sorak-sorai!" Mazmur 98:4 mengatakan, "Bersorak-soraklah bagi Tuhan, hai seluruh bumi." Nah perhatikanlah orang-orang disekitar Anda. Apakah mereka kelihatannya gembira? Atau mereka duduk dengan muka yang kesal atau marah? Pemazmur mengatakan, "Beribadahlah kepada Tuhan dengan sukacita, datanglah ke hadapan-Nya dengan sorak-sorai!"

D. Command #4 is, "**Know that the Lord is God**. It is He who made us, and we are His; we are His people, the sheep of His pasture." God took every bone, every joint, and He welded them together with sinews and muscles and covered them with skin and gave us eyes that see, brains that think, and fingers that can hold things. God made us, inside and out. He made you the way He wanted you to be. And He made me the way He wanted me to be.

D. Perintah #4 adalah, "**Ketahuilah, bahwa Tuhanlah Allah**; Dialah yang menjadikan kita dan punya Dialah kita, umat-Nya dan kawanannya domba gembalaan-Nya." Allah menciptakan setiap tulang, setiap tulang sendi dan Dia menyatukannya dengan urat dan otot itu dan menutupinya dengan kulit dan memberikan kita mata untuk melihat, dan otak untuk memikir, dan jari untuk memegang sesuatu. Allah menciptakan kita dari dalam dan luar. Dia menciptakan Anda sesuai keinginan-Nya. Dan Dia menciptakan saya sesuai keinginan-Nya.

That is a mystery, isn't it? I don't understand why, but somehow in God's providence He decided that He wanted a medium sized man, not too good looking, not outstanding in anything, but just a faithful father and

husband who would keep plodding along. So He made me. Somewhere along the way He had you in mind, and He made you.

Ini suatu misteri benar? Saya tidak mengerti mengapa, namun entah bagaimana dalam kuasa pemeliharaan Allah Dia menentukan keinginan-Nya untuk menciptakan seseorang yang tingginya sedang, tidak tampan dan tidak luar biasa dalam hal apapun, hanya seorang bapak dan suami yang setia dan bertekun. Jadi Dia menciptakan saya. Dan pada suatu waktu Dia menginginkan Anda, dan Dia menciptakan Anda.

And He is still making us. That is important to realize, too. He's not satisfied with the unfinished product. He's not satisfied with your temper. He's not satisfied with the weak areas of your life where you are giving in to temptation. So He's still making us. He's still working on our lives. God is your maker, and you are created in His image. Therefore give Him thanks for who you are.

Dan Dia tetap masih menciptakan kita. Kita perlu menyadari hal itu. Dan Dia tidak puas dengan produk yang belum selesai. Dia tidak senang akan kemarahan Anda. Dia tidak senang dengan bagian-bagian kehidupanmu yang lemah dimana Anda masih jatuh dalam percobaan, Jadi Dia tetap masih menciptakan kita, Dia masih bekerja di dalam hidup kita. Allah adalah pencipta Anda dan Anda telah diciptakan dalam rupa-Nya. Karena itu bersyukurlah kepada-Nya.

E. Command #5 is this, "Enter His gates with **thanksgiving**, and His courts with praise; give thanks to Him and praise His name. For the Lord is good and His love endures forever. His faithfulness continues through all generations."

E. Perintah #5 adalah ini, "Masuklah gerbang-Nya dengan nyanyian syukur dan ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian, bersyukurlah kepada-Nya dan pujilah nama-Nya! 5 Sebab Tuhan itu baik, kasih setia-Nya untuk selama-lamanya, dan kesetiaan-Nya tetap turun-temurun."

In the O.T. the temple symbolized the presence of God. So whenever the people came to the temple and entered the courtyards they knew that they had come into the presence of God. Now that temple no longer exists.

Di dalam Perjajian Lama bait Allah melambangkan kehadiran Allah. Jadi setiap kali orang Yahudi datang ke bait Allah dan memasuki halamannya mereka mengerti bahwa mereka datang ke hadirat Allah. Dan sekarang bait itu sudah tidak ada lagi.

But God is everywhere. You know that. He is with you as you drive on the highway. He is with you when you work. He is with you as you care for your children. He is with you every moment of your life.

Namun Allah ada dimana-mana, dan Anda tahu hal itu. Dia bersama Anda sewaktu di dalam perjalanan di highway. Dia bersama Anda di tempat kerja Anda. Dia bersama Anda pada waktu Anda mengurus anak-anak. Dia adalah bersama Anda dalam setiap saat kehidupan Anda.

That is the source of our thanksgiving, isn't it? But I'm still worried. What if God began to treat us like we so often treat Him? What if God met our needs to the same extent that we give Him our lives? O Lord, help us to be thankful that you do "not treat us as our sins deserve or repay us according to our iniquities" [Psalm 103:10].

Inilah sumber puji sukur kita, benar? Namun saya masih kuatir. Bagaimana kalau Allah memperlakukan kita sama seperti kita memperlakukan Dia? Bagaimana kalau Tuhan memenuhi keperluan kita sama seperti kita memberi hidup kita kepada-Nya? O Tuhan, tolonglah kita merasa bersyukur supaya janganlah Tuhan memperlakukan kita setimpal dengan dosa kita, dan tidak membalas-Nya kepada kita setimpal dengan kesalahan kita (Mazmur 103:10).

This evening if you have a decision on your heart, we pray that you will make it, that you'll come forward, confessing your faith and repent, being faithful to the Lord in Christian baptism, whatever your need might be. He is inviting you right now.

Malam ini jika Anda merasa tersentuh, kita berdoa supaya Anda memilih, supaya Anda maju kedepan, mengaku dosa-dosamu dan bertobat, dan setia kepada Tuhan dalam pembaptisan dengan keperluan apapun juga. Dia mengundang Anda sekerang juga.